



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4303-4313

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI di MI Beserta Solusinya

Munawir^{1✉}, Fifin Istiqomah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: fifinistiqomah678@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran SKI di MI beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengkaji melalui berbagai sumber berupa artikel, jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data melalui berbagai karya tulis ilmiah dan laporan yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan guru pada pembelajaran SKI, diantaranya: 1) guru kurang menguasai materi, sehingga kurang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan bidang tugasnya. 2) Media, metode dan strategi yang digunakan membosankan, cenderung bercerita atau berceramah, guru beranggapan metode tersebut lebih praktis dan mudah dilakukan. Sehingga terkesan egois dan kurang bisa memahami siswanya. 3) Kurang tersedianya sarpras sebagai penunjang proses pembelajaran, dan 4) Terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran SKI, sehingga guru terburu-buru dalam mengajar. Adapun solusi yang dapat dilakukan guru antara lain: pertama, guru mempersiapkan bahan pengajaran dari buku dan pedoman sesuai dengan materi yang diajarkan. Kedua, guru menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Ketiga, dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan menciptakan sarana prasarana yang lebih sederhana. Keempat, guru memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menyampaikan materi agar tidak terjadi ketertinggalan pelajaran.

Kata Kunci : *Problematika Guru, Strategi, Pembelajaran SKI*

Abstract

This research aims to describe teacher problems in SKI learning at MI and their solutions. This research uses a qualitative descriptive approach, examining various sources in the form of articles, journals and books. Data collection techniques through various scientific papers and reports that are relevant to this research. The results of this research show that there are several teacher problems in SKI learning, including: 1) teachers lack mastery of the material, so they lack academic abilities according to their field of work. 2) The media, methods and strategies used are boring, tend to tell stories or lectures, teachers think this method is more practical and easy to do. So it seems selfish and less able to understand the students. 3) Lack of availability of infrastructure to support the learning process, and 4) Limited time allocation for SKI learning, so teachers are in a hurry to teach. The solutions that teachers can take include: first, teachers prepare teaching materials from books and guidelines according to the material being taught. Second, teachers use learning strategies, methods and media that are fun and attract students' attention. Third, you can take advantage of available facilities and create simpler infrastructure. Fourth, teachers make the best use of time in delivering material so that lessons do not fall behind.

Keywords: *Teacher Problems, Strategy, SKI Learning*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang berperan dalam membentuk masa depan seseorang. Upaya membentuk masa depan tersebut diperlukan perencanaan yang tepat melalui tahapan yang benar dan sistematis. Perancangan pembelajaran yang disusun harus menarik dan penuh kreativitas. Hal ini merupakan peran penting bagi seorang guru terutama ketika menjabarkan materi, guru dituntut memberikan inovasi dalam mendesain sistem pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga terwujud gairah belajar pada diri peserta didik.

Selain itu guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif. Yang dimana dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah. Peraturan Kementerian Agama mengatakan bahwa "Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang alur perkembangan, kisah perjalanan manusia muslim dari masa ke masa (beribadah, bermuamalah, dan berakhlak) dalam mengembangkan Agama Islam yang dinaungi akidah".

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam sudut pandang sejarahnya. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kita pahami ialah suatu mata pelajaran yang merupakan bagian dari sebuah mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian dijadikan sebagai dasar dari pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, pengintegrasian pengalaman dan pembiasaan.

Dalam hal ini guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran bagi siswa pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah. Ketercapaian pembelajaran ditentukan oleh guru yang mempunyai kompetensi. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional, sehingga guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 40, Ayat (2) Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya "Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya".

Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dan terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh peserta didik. Menurut Wina Sanjaya lemahnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi persoalan yang serius dalam dunia pendidikan, menurut beliau saat ini masih banyak guru yang memilih melaksanakan pembelajaran sesuai dengan selernya tanpa melihat kondisi dan karakteristik peserta didiknya.

Hal ini searah dengan pandangan Islam yang menyatakan bahwa peserta didik merupakan makhluk ciptaan Allah yang diberi kelengkapan psikologis dan fisik dimana didalamnya mempunyai kecenderungan yang baik dan buruk. Sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan supaya kelengkapan psikologis dan fisiknya dapat cenderung ke arah yang baik.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian siswa dalam belajar. Salah satunya guru sebagai faktor eksternal siswa dimana dapat berpikir untuk meningkatkan ketercapaian siswa dalam belajar, maka dari itu guru perlu mendorong dan berusaha memperbaiki pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya usaha bersama maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu suasana yang menyenangkan juga merupakan usaha menciptakan sistem pembelajaran yang memudahkan guru menyampaikan materi pada siswa. Sehingga siswa dapat termotivasi dan memahami materi yang disampaikan. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentunya harus diikuti dengan ketepatan guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Namun hingga saat ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap pelajaran yang membosankan, ditambah guru mengajar dengan berceramah. Hal ini ditandai dengan banyak madrasah yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Menurut Wina Sanjaya "Guru lebih sering memposisikan anak didiknya sebagai objek bukan sebagai subjek". Dengan seringnya guru berceramah ketika menyampaikan materi dimana hanya mengikuti buku paket dan LKS tanpa menggunakan sumber yang lain. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang mendapat pengalaman secara langsung dalam belajar. Guru juga tidak mengarahkan siswa mencari sumber lain untuk menambah wawasan mereka terkait materi yang disampaikan. Sehingga siswa hanya berpaku pada penjelasan guru dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. (Solati, 2023, #)

Berdasarkan pemaparan diatas, muncullah persoalan yakni problematika guru dalam pembelajaran SKI pada siswa madrasah ibtdaiyah. Hal ini dapat dilihat dari seringnya guru menyampaikan materi hanya dengan bercerita atau berceramah, sehingga dalam proses pembelajarannya guru yang mendominasi. Selain itu dapat mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi, dan beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran SKI membosankan karena selama pembelajaran sering menguap dan mengantuk.

Dalam hal ini guru perlu membenahi dengan sebaik mungkin pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru harus mampu mendesain strategi yang menyenangkan mencakup proses berpikir, bertindak, dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian penulis tertarik meneliti melalui studi literatur tentang "Analisis Problematika Guru Pada Pembelajaran SKI di MI beserta Solusinya". Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran SKI di MI beserta solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menelaah secara detail melalui berbagai sumber yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh melalui artikel, jurnal dan buku. Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (*library study*) dengan tinjauan pustaka untuk memperkuat analisis yang didukung oleh sumber-sumber teoritis yang kuat. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya melalui berbagai karya tulis ilmiah maupun laporan yang relevan dengan penelitian ini. Setelah mendapat informasi, data-data yang didapat kemudian dianalisis mengenai keterkaitan antara satu dengan yang lain. Sumber rujukan

atau referensi penulisan penelitian ini diperoleh dari semua sumber informasi yang telah digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut beberapa ahli:

- a. Kam (1995) dalam Lubis (2013) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan dua pihak yaitu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.
- b. Dick serta Caret (1986) dalam Aswan (2013: 4) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk memunculkan hasil belajar pada peserta didik.
- c. Seels serta Richey (1994) dalam Wahyuddin Nur Nasution (2017:4) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan susunan peristiwa pembelajaran yang meliputi langkah-langkah, teknik yang memperbolehkan peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan proses, pemilihan metode-metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar lebih efisien dan optimal.

Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI di MI

Dalam pembelajaran SKI di MI ditemukan beberapa problematika yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI
Peran guru salah satunya adalah mendidik anak didiknya dengan memberikan pengajaran yang baik dan sesuai dengan latar belakangnya. Guru harus mempunyai kemampuan akademik yang sesuai dengan bidang tugasnya. Guru juga sebagai tenaga profesional yang artinya seseorang yang memiliki kompetensi dan harus menguasai bidang tugas yang dimiliki, sehingga apabila guru belum menguasai materi maka dapat dikatakan tidak profesional, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran.
- b. Media, metode dan strategi yang digunakan membosankan
Kurangnya inovasi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan strategi, metode dan media pembelajaran juga mengakibatkan minat peserta didik dalam belajar tergolong minim pasalnya guru sejarah biasanya cenderung

menggunakan metode bercerita atau berceramah, yang kemudian peserta didik hanya duduk dan mendengarkan sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik kurang optimal (Amin, 2019).

Selanjutnya fakta di lapangan ditemukan bahwa ketika guru menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah atau bercerita, hal ini membuat siswa menjadi mengantuk, jenuh dan bosan. Sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru harus mampu menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswa dalam memilih media, metode maupun strategi. Selain itu guru juga harus mampu melakukan proses evaluasi terhadap kemajuan belajar serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran terutama pada tingkat pemahaman siswanya.

Maka dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih sering menggunakan metode yang menurutnya praktis dan mudah dilakukan. Sehingga terkesan egois dan kurang bisa memahami siswanya.

c. Kurang tersedianya sarpras sebagai penunjang proses pembelajaran

Di sekolah maupun madrasah penting untuk menyediakan bahkan melengkapi fasilitas sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Dengan fasilitas yang lengkap tidak secara langsung dapat menunjang jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Kurang atau tidaknya dapat dilihat melalui banyaknya fasilitas yang rusak, papan tulis kurang layak, terbatasnya buku bacaan khususnya tentang Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, belum adanya fasilitas yang berbasis teknologi, dan sebagainya.

d. Terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran SKI

Selanjutnya kendala dalam proses pembelajaran yaitu terbatasnya alokasi waktu. Dimana guru kewalahan karena materi pembelajaran SKI yang begitu luas dan mendalam akan tetapi alokasi waktu yang diberikan cukup singkat. Adapun materi yang harus dibahas antara lain: tradisi masyarakat Arab sebelum Islam, kepribadian Rasulullah dari peristiwa kerasulan sampai akhir hayatnya, Isra Mikhraj, Wali songo dan lain-lain. Dengan cakupan materi yang sangat luas, sehingga menuntut tercapainya pembentukan watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan pada mata pelajaran lainnya. Sehingga mempelajari pelajaran SKI dinilai sangat penting bagi siswa.

Problematika pembelajaran sejarah juga berkaitan erat dengan kesalahpahaman antara pihak pendidik dengan peserta didik bahwasannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya membutuhkan kemampuan menghafal saja (Rofik, 2015). Hal ini didasarkan pada praktiknya di madrasah bahwasannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan dalam bentuk hafalan yang sifatnya informatif dan sekedar menghargai

tokoh dan sejarah serta meneladani nilai-nilai yang dicontohkan oleh para tokoh sejarah (Fauziah, 2020).

Rendahnya penanaman nilai-nilai sikap yang baik antar siswa dengan guru, dan lain sebagainya. Tanpa disadari secara implisit hal tersebut merupakan akibat dari kurang berkembangnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu juga dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam menumbuhkan sikap tenggang rasa, saling menghormati, rendahnya perhatian terhadap pembelajaran juga memicu terjadinya pembelajaran yang tidak kondusif sehingga mengakibatkan rendahnya pengembangan kemampuan dan prestasi dalam ranah Sejarah Kebudayaan Islam (Andriyansyah, 2019).

Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika di atas antara lain: pertama, guru mempersiapkan bahan pengajaran berupa rujukan dari buku dan pedoman yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian mempelajari kembali agar dapat menguasai materi sepenuhnya. Dengan begitu dapat mengatasi persoalan mengenai kurangnya pemahaman guru dalam materi pembelajaran SKI. Kedua, mengupayakan ketepatan dalam memilih dan menggunakan strategi, metode maupun media pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu berinovasi untuk mengoptimalkan dalam pengaplikasian metode, strategi dan media pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Strategi yang dipilih guru sebisa mungkin dapat menghubungkan esensi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini selain peserta didik dan pendidik tetapi juga masyarakat sadar akan pentingnya pembelajaran sejarah ini sehingga tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya sebagai pelajaran pelengkap saja. Berdasarkan analisis teori, terdapat tiga strategi yang dapat digunakan yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL dapat dijadikan inovasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena menekankan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Johariyah & Munawir, 2020). Dalam strategi pembelajaran CTL terbukti tidak hanya mampu meningkatkan prestasi nilai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Bruno (2020).

Kedua, strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Dalam strategi pembelajaran ini tipe apapun mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, terlebih dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Saebani, 2018). Untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran dalam strategi ini dapat dilakukan melalui game-game yang menarik untuk diaplikasikan peserta didik. Game ini dapat berupa *roleplaying* (bermain peran) dimana peserta didik memainkan peran menjadi tokoh yang dibawakannya, permainan ini cukup efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Fauziah, 2020). Game lain yang dapat digunakan yaitu *Crossword Puzzle* (teka-teki silang). Menurut Silberman *Crossword Puzzle* didefinisikan sebagai bentuk evaluasi (post test) untuk meninjau ulang pemahaman peserta didik dalam bentuk teka-teki silang yang mampu mengundang minat dan partisipasi peserta didik. Game ini bisa diisi secara individu maupun berkelompok. Tidak hanya itu game lainnya juga dapat memanfaatkan kecanggihan IT untuk menciptakan game pembelajaran yang mendukung.

Ketiga, strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Strategi ini terbukti mampu menjadi salah satu strategi yang tepat dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam terlebih pada melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dan keterampilan analisisnya (Mahdi et Al., 2019). Dalam mengimplementasikan strategi ini, dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis masalah dengan kegiatan berdiskusi, melalui strategi ini siswa dapat aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi, sehingga dapat memacu keterampilan analisis dan berpikir kritis peserta didik dalam pemahaman pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu ketepatan dan kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran juga dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sebagai usaha menjembatani peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami materi yang cukup rumit seperti Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru perlu mengaplikasikan beragam media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Adapun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang pembelajaran yaitu dengan menggunakan media powerpoint, gambar (visual), video pembelajaran (audio visual), perpustakaan, dan sebagainya.

Ketiga, guru dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia dan dapat menciptakan sarana prasarana yang lebih sederhana. Ketercapaian pembelajaran sangat berpengaruh pada sarana prasarana yang tersedia. Maka guru dituntut untuk menyusun program yang mendukung proses pembelajaran agar dapat menstimulasi perhatian terhadap materi yang diajarkan. Keempat, terkait terbatasnya alokasi waktu dalam proses

pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tidak terjadi ketertinggalan pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan guru pada pembelajaran SKI di MI, diantaranya: 1) Kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pembelajaran SKI, dimana guru kurang memiliki kemampuan akademik yang sesuai dengan bidang tugasnya sehingga dapat dikatakan tidak profesional. 2) Media, metode dan strategi yang digunakan membosankan, guru cenderung bercerita atau berceramah, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa kurang optimal. Selain itu dengan bercerita atau berceramah guru beranggapan metode tersebut lebih praktis dan mudah dilakukan. Sehingga terkesan egois dan kurang bisa memahami siswanya. 3) Kurang tersedianya sarpras sebagai penunjang proses pembelajaran, dan 4) Terbatasnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran SKI sehingga guru terburu-buru dalam mengajar.

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika diatas antara lain: pertama, guru mempersiapkan bahan pengajaran berupa rujukan dari buku dan pedoman yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kedua, guru dapat menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Ketiga, dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan menciptakan sarana prasarana yang lebih sederhana. Keempat, guru memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tidak terjadi ketertinggalan pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani Jamora Nasution, Nurhafizah Aflah Husnaini Matondang, Nurhaliza Ertays Siregar, dan Novia Rahmadani Harahap. "PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI DI SD NURUL ISLAM MEDAN." TSAQOFAH 3, no. 1 (t.t.). Diakses 12 Januari 2024. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>.
- Aini Humairoh, Abdul Gani Jamora Nasution, dan Azimah Azzahra. "Metode Yang Menyenangkan dalam pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan." JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR 3, no. 2 (t.t.): 162–70. Diakses 12 Januari 2024.
- Amin, M. N. (2019). "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI." Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 2 (2019): 115–27.
- Andriyansyah, A. (2019). "Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin

- Sejarah Kebudayaan Islam (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA MI HIDAYATUL AHBABINA, SETU, BEKASI)." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 121–26.
- Chaerunnisa, F. M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Penghayatan SKI Siswa Kelas IV MI Al-Muttaqin Cicalengka. Bandung Conference Series: Islamic Education, 3(1), 200-208.
- Fauziah, S. (2020). "Pendidikan SKI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 47–70.
- Hasriadi. STRATEGI PEMBELAJARAN. Gampingan RT 003, Dusun Munggang, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2022.
- Hidayatuloh, S., Sayekti, S. P., & Pitaloka, D. W. (2023). Peningkatan Prestasi Pembelajaran SKI Melalui Strategi Pengelolaan Kelas di MI Sirojul Athfal 3 Cipayung Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 153-166.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta (ID): Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 1(1), 34–39.
- Lorensa, G. V., Sopiatur, N., & Helby, A. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kelas IV di Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Singingi* 2 (2), 18–30.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68-73.
- Maryati, D. S. (2019). Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Media Mobile (Studi Kasus di STAI Al-Jawami). *Tsaqafatuna*, 2(1), 71-89.
- Nurjannah, Nurjannah, dan Nurhayati Ode Aci. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (11 November 2019): 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.144>.
- Rifqiyah, M. (2014). Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 132–52.
- Rofik, R. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15–30.

- Solati, S. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SKI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE WORD SQUARE PADA KELAS V MI AL-FALAH JAKARTA BARAT. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 105-112. <http://journals.eduped.org/index.php/>
- Ulum, M Nurul. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KARANGTENGAH KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA . *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*. t.t.
- Uswatun Hasanah. (2020). Problematika dan Alternatif Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam. *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 1(2), 23-34. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/eltarikh/article/view/6535>
- Yahya, M. F. (2022). Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Cooperative Learning Kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak. IAIN KUDUS.